

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan merujuk pada penelitian sebelumnya yang terkait dengan pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Berikut terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan yang dapat dijadikan sebagai acuan:

2.1.1 Putra, Lestari (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya teknik analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan program SPSS yang meliputi uji asumsi klasik serta uji parsial (uji-t) dengan taraf nyata (α) sebesar 5%. Berdasarkan uji yang dilakukan menunjukkan bahwa kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

1. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan
2. Teknik analisis data yang digunakan peneliti kali ini dan peneliti sebelumnya yaitu regresi linier berganda.

Perbedaan:

1. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel likuiditas, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan leverage.
2. Obyek penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016.

2.1.2 Susanto (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan pertumbuhan perusahaan (*growth*) terhadap struktur modal dan nilai perusahaan. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan struktur modal, pertumbuhan perusahaan (*growth*) tidak berpengaruh terhadap struktur modal tetapi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap struktur modal dan nilai perusahaan, serta struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan variabel independen profitabilitas.
2. Penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen lain yaitu kepemilikan manajerial, pertumbuhan perusahaan (*growth*) dan struktur modal sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini menambahkan ukuran perusahaan, *leverage* dan kebijakan dividensebagai variabel independen.
2. Obyek penelitian terdahulu berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

2.1.3 Suidani, Darmayanti (2016)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan, dan *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 37 perusahaan periode 2012-2014. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga sampel akhir yang didapatkan adalah 26 perusahaan yang tergabung dalam sektor

industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 dan teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas dan *investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, likuiditas dan pertumbuhan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

Persamaan:

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel independen profitabilitas
2. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan
3. Menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan:

1. Penelitian yang dilakukan terdahulu menggunakan variabel independen lain yaitu likuiditas, pertumbuhan, dan *investment opportunity set*, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan ukuran perusahaan, *leverage* dan kebijakan dividen.
2. Obyek penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

2.1.4 Osazuwa dan Che-Ahmad (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak dari profitabilitas dan *leverage* pada hubungan antara efisiensi lingkungan dan nilai perusahaan. *The study extends the Ohlson's model on value relevance* menggunakan analisis regresi hierarkis untuk menetapkan efek moderasi dari variabel spesifik perusahaan. Sampel tersebut mencakup 667 perusahaan non-keuangan dari Bursa Malaysia, pada tahun 2013. Data untuk efisiensi dibebani dari penggunaan analisis terhadap laporan tahunan, di mana data keuangan ditentukan dari aliran data. Data terdiri dari perusahaan-perusahaan Malaysia secara eksklusif. Memasukkan perusahaan dari negara-negara berkembang yang serupa dengan berbagai ragam kelembagaan dan budaya akan meningkatkan pemahaman subjek. Temuan menunjukkan bahwa profitabilitas secara positif memoderasi hubungan antara efisiensi lingkungan dan nilai perusahaan.

Persamaan :

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan profitabilitas dan *leverage*
2. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen lain yaitu efisiensi lingkungan.
2. Teknik analisis yang digunakan pada peneliti terdahulu menggunakan analisis regresi hierarkis untuk menetapkan efek moderasi dari variabel

spesifik perusahaan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

2.1.5 Adhitya, dkk (2013)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan, pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dan pengaruh pengungkapan CSR dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara simultan. Penelitian ini mengambil sampel dari 20 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013 dan sebanyak 60 sampel selama periode 2011-2013. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan uji yang dilakukan menyatakan bahwa hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel pengungkapan CSR dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan Uji t, baik pengungkapan CSR maupun profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial.

Persamaan :

1. Pada peneltian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel dependen yang digunakan sama yaitu nilai perusahaan
2. Teknik analisis data yang digunakan peneliti kali ini dan peneliti sebelumnya yaitu regresi linier berganda
3. Menggunakan sektor yang sama yaitu sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan :

1. Penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel independennya, yaitu pada penelitian terdahulu menambahkan variabel pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*)
2. Sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016.

2.1.6 Ayem, Nugroho (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur modal, kebijakan deviden dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling yang didasarkan pada perusahaan manufaktur yang Go Publik di BEI. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Berdasarkan uji yang dilakukan menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur modal, kebijakan deviden dan kebijakan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

1. Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan

2. Teknik analisis data yang digunakan peneliti kali ini dan peneliti sebelumnya yaitu regresi berganda.

Perbedaan :

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada kurun waktu pengambilan data, penelitian terdahulu menggunakan 2010-2014 sedangkan peneliti kali ini menggunakan sampel penelitian pada tahun 2012-2016.

2.1.7 Rahmawati, dkk (2015)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Properti, *Real estate* dan *Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013 yang memiliki laporan keuangan lengkap serta dipublikasikan dalam *Indonesian Stock Exchange (IDX)* berjumlah 55 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi memiliki pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan Properti, *Real estate* dan *Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- a. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan akan selalu diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan, dan sebaliknya.

- b. Profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas akan selalu diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya.
- c. Struktur modal secara parsial memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan struktur modal akan selalu diikuti dengan penurunan nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya.
- d. Keputusan investasi secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan keputusan investasi akan selalu diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan, dan sebaliknya.

Persamaan :

1. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan
2. Teknik analisis data yang digunakan peneliti kali ini dan peneliti sebelumnya yaitu Regresi Linier Berganda.

Perbedaan:

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada kurun waktu pengambilan data, penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014,

sedangkan peneliti kali ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

2.1.8 Siboni, Pouri (2015)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara investasi, kebijakan dividen dan nilai perusahaan. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan yang terdaftar di TSE-Iran periode 2009-2013. Metodologi penelitian ini adalah deskriptif deskriptif. Data yang dibutuhkan dikumpulkan dengan metode perpustakaan. Perangkat lunak Excel digunakan untuk menghitung data dari perusahaan. Untuk menguji hipotesis menggunakan Eviews software dan metode panel data. Temuan menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara investasi dan kebijakan dividen serta investasi dan nilai perusahaan.

Persamaan :

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan investasi
2. Penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

Perbedaan:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen lain yaitu kebijakan dividen sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini menambahkan kebijakan utang dan *growth* sebagai variabel independen.
2. Obyek penelitian terdahulu berasal dari perusahaan yang terdaftar di TSE-Iran periode 2009-2013 sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini

menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan periode tahun pada penelitian yang dilakukan saat ini 2012-2016.

2.1.9 Hemastuti (2014)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang, keputusan investasi dan kepemilikan *insider* terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 20. Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan pertambangan periode 2009-2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 31 laporan tahunan dari 10 perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Dengan kriteria :

- a. Perusahaan yang digunakan merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012.
- b. Memiliki laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2009-2012.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a. Variabel profitabilitas dan keputusan investasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- b. Variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang dan kepemilikan *insider* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan :

1. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu nilai perusahaan.
2. Teknik analisis data menggunakan metode regresi linier berganda.
3. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling*.
4. Penelitian ini sama-sama menggunakan sektor pertambangan.

Perbedaan :

1. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu periode 2009-2012, sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode 2012-2016.
2. Variabel independen pada penelitian terdahulu menggunakan variabel profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang dan kepemilikan *insider*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, leverage, kebijakan dividen dan profitabilitas.

2.1.10 Kodongo, dkk (2014)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara struktur modal, profitabilitas dan nilai perusahaan. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan yang terdaftar di Kenya periode 2002-2011. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur oleh Tobin's Q. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Sementara, *leverage* menunjukkan bahwa secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan, leverage, rasio pendapatan harga, dan profitabilitas perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Persamaan :

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu menggunakan variabel ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas.

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen lain yaitu *price earning ratio*.
2. Obyek penelitian terdahulu berasal dari perusahaan industri dasar dan kimia, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.

2.1.11 Bernandhi, Muid (2014)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini menggunakan semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2012. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan dividen. Nilai perusahaan lebih dipengaruhi oleh faktor *leverage* dan ukuran perusahaan.

Persamaan :

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan kebijakan dividen, *leverage* dan ukuran perusahaan
2. Teknik analisis data yang digunakan sama yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Menggunakan pengambilan sampel yang sama yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen lain yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional
2. Obyek penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012, sedangkan penelitian yang dilakukan pada saat ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016.

2.1.12 Prasetia, dkk (2014)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah struktur modal, ukuran perusahaan, dan risiko perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan dan di dapat 10 perusahaan, periode yang digunakan adalah tahun 2009-2012. Teknik yang digunakan adalah analisis uji asumsi klasik dan analisis regresi. Metode analisis uji asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas, uji

heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel risiko perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan:

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan ukuran perusahaan.

Perbedaan:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen lain yaitu struktur modal dan risiko perusahaan namun terdapat penambahan variabel independen *leverage* dan kebijakan dividen pada penelitian yang dilakukan saat ini
2. Obyek penelitian terdahulu berasal dari perusahaan otomotif di BEI periode 2009-2012, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar BEI tahun 2012-2016.

2.1.13 Dewi, Wirajaya (2013)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Metode penentuan sampel dengan metode *purposive sampling*, dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel adalah sebanyak 71 perusahaan manufaktur. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Persamaan:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan profitabilitas dan ukuran perusahaan.
2. Teknik analisis data yang digunakan sama yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Menggunakan pengambilan sampel yang sama yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen lain yaitu struktur modal namun terdapat penambahan variabel independen *leverage* dan kebijakan dividen pada penelitian yang dilakukan saat ini.
2. Obyek penelitian terdahulu berasal dari perusahaan manufaktur di BEI periode 2009-2011, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.

2.1.14 Prasetyorini (2013)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, *leverage*, *price earning ratio* dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur oleh Tobin's Q. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *price earning ratio*, dan profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara, *leverage* menunjukkan bahwa secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini berarti semakin tinggi ukuran perusahaan, *leverage*, rasio pendapatan harga, dan profitabilitas perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Persamaan :

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel independen yang digunakan yaitu menggunakan variabel ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas.

Perbedaan :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen lain yaitu *price earning ratio*
2. Obyek penelitian terdahulu berasal dari perusahaan industri dasar dan kimia, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar BEI pada tahun 2012-2016.

2.1.15 Wibowo, Aisjah (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen dan *leverage* terhadap *price book value* sebagai proksi dari nilai perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011.

Sampel diambil dengan teknik purposive sampling yaitu didasarkan pada kriteria tertentu. Pengolahan serta pengujian analisis data dilakukan dengan uji Regresi Linier Berganda menggunakan *Software Statistical Product and Service Solution* versi 17. Dari hasil analisis regresi berganda diketahui bahwa secara simultan profitabilitas, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial profitabilitas dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, kepemilikan manajerial serta *leverage* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin rendah kepemilikan saham dalam manajerial dan semakin rendah hutang, maka nilai perusahaan akan meningkat.

Persamaan:

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan
2. Teknik analisis data yang digunakan peneliti kali ini dan peneliti sebelumnya yaitu regresi linier berganda.

Perbedaan :

1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel independennya, yaitu pada penelitian terdahulu menambahkan variabel kepemilikan manajerial
2. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011, sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

2.1.16 Mardiyati, dkk (2012)

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan mempertimbangkan *good corporate governance* sebagai variabel kontrol. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel independen, variabel dependen dan variabel kontrol. Variabel independen yang terdapat pada penelitian ini yaitu kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dan variabel kontrol adalah *good corporate governance* dengan kepemilikan manajerial. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 78 sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda, yang dimana diuji dengan menggunakan uji analisis statistik data yaitu uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. Suatu kebijakan dividen memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur, karena sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Miller dan Modigliani bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi suatu nilai perusahaan dikarenakan rasio pembayaran dividen merupakan suatu rincian yang dimana tidak dapat mempengaruhi suatu kesejahteraan dari pemegang saham.
2. Suatu kebijakan hutang dapat berpengaruh *positif* namun tidak signifikan terhadap suatu nilai perusahaan. Namun saat ditambahkan variabel kontrol kedalam persamaan regresinya terjadi perubahan dari nilai koefisien yang menjadi *negatif* sedangkan pengaruh yang terjadi tetap signifikan.
3. Suatu profitabilitas dapat berpengaruh *positif* yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian tersebut tetap sama saat model persamaan regresi yang menambahkan variabel kepemilikan manajerial. Hal tersebut berarti bahwa semakin meningkatnya nilai profit pada perusahaan akan memberikan indikasi prospek di perusahaan yang baik sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan investor untuk dapat meningkatkan permintaan sahamnya, sehingga jika investor meningkatkan saham di perusahaannya maka otomatis nilai perusahaan tersebut akan meningkat.

Persamaan :

1. Teknik analisis data yang digunakan sama yaitu menggunakan metode regresi linier berganda.

- Variabel independennya sama yaitu menggunakan kebijakan dividen dan profitabilitas.

Perbedaan :

- Penelitian terdahulu menggunakan variabel kontrol, sedangkan penelitian ini tidak terdapat variabel kontrol dalam penelitiannya.
- Sampel data yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, namun penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

Variabel Dependen : Nilai Perusahaan					
No	Nama Peneliti	Variabel Independen			
		X ₁ Ukuran Perusahaan	X ₂ <i>Leverage</i>	X ₃ Kebijakan Dividen	X ₄ Profitabilitas
1	Putra & Lestari (2016)	B+	-	B+	B+
2	Susanto (2016)	-	-	-	B
3	Sudiani & Darmayanti (2016)	-	-	-	B+
4	Osazuwa & Che-Ahmad (2016)	-	TB	-	B+
5	Adhitya, dkk (2016)	-	-	-	B
6	Ayem & Nugroho (2016)	-	-	B+	B+
7	Rahmawati, dkk (2015)	TB	-	-	B+
8	Siboni & Pourali (2015)	-	-	B+	-
9	Hemastuti (2014)	-	-	TB	B+
10	Kodongo, et. all (2014)	-	TB	-	B-
11	Bernandhi & Muid (2014)	B	B	TB	-
12	Prasetia, dkk (2014)	B+	-	-	-
13	Dewi & Wirajaya (2013)	TB	-	-	B
14	Prasetyorini (2013)	B	TB	-	B
15	Wibowo & Aisjah (2013)	-	B-	TB	TB
16	Mardiati, dkk (2012)	-	-	B	B

Tabel 2.2
Matriks Riset Berdasarkan Penelitian Terdahulu

	Variabel Dependen				
Variabel Independen		B	B+	B-	TB
Ukuran Perusahaan	Nilai Perusahaan	1. Bernandhi & Muid (2014) 2. Prasetyorini (2013)	1. Putra & Lestari (2016) 2. Prasestia, dkk (2014)		1. Dewi & Wirajaya (2013)
<i>Leverage</i>		1. Prasetyorini (2013)		1. Wibowo & Aisjah (2013)	1. Osazuwa & Che-Ahmad (2016) 2. Kodongo, <i>et.all</i> (2014) 3. Prasetyorini (2013)
Kebijakan Dividen		1. Mardiaty, dkk (2012)	1. Putra & Lestari (2016) 2. Ayem & Nugroho (2016) 3. Siboni & Pourali (2015)		1. Hemastuti (2014) 2. Hemastuti (2014) 3. Wibowo & Aisjah (2013)
Profitabilitas		1. Susanto (2016) 2. Adhitya, dkk (2016) 3. Dewi & Wirajaya (2013) 4. Prasetyorini (2013) 5. Wibowo & Aisjah (2013) 6. Mardiaty, dkk (2012)	1. Putra & Lestari (2016) 2. Sudiani & Darmayanti (2016) 3. Osazuwa & Che-Ahmad (2016) 4. Ayem & Nugroho (2016) 5. Rahmawati, dkk (2015) 6. Hemastuti (2014)		

Keterangan :

B	=	Berpengaruh
B+	=	Berpengaruh positif
B-	=	Berpengaruh negatif
TB	=	Tidak berpengaruh

2.2 Landasan Teori**2.2.1 Teori sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal (*signalling theory*) dicetuskan oleh (Spence, 1973) yang memberikan gambaran tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal bagi para pengguna laporan keuangan. Sinyal ataupun informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan komponen penting bagi para investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen suatu perusahaan yang memberikan petunjuk kepada para investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut (Brigham and Houston, 2013).

Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan (Suwardjono, 2013). *Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan

informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditur). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan cara memberikan sinyal pada pihak luar. Informasi sangat dibutuhkan bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada umumnya menyajikan keterangan, catatan baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan (Sugiarto, 2012).

Menurut teori sinyal, profitabilitas pada suatu perusahaan dapat memberikan sinyal positif bagi pertumbuhan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator dari nilai perusahaan. Teori sinyal didasarkan pada ide bahwa manajer yang memiliki informasi bagus tentang perusahaan yang menyampaikan informasi sejauh mana prospek mengenai ukuran perusahaan tersebut kepada investor luar agar harga saham perusahaan meningkat. Informasi yang diberikan perusahaan merupakan hal yang sangat penting, karena berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Teori sinyal juga menjelaskan bahwa jika perusahaan dapat mengurangi atau meminimalisir tingkat *leverage* pada perusahaan, maka akan memberikan sinyal positif bagi investor sehingga menunjukkan prospek perusahaan baik dan nilai perusahaan akan meningkat.

Salah satu jenis informasi yang akan dikeluarkan perusahaan bagi para investor dan pelaku bisnis lainnya adalah laporan tahunan. Laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Apabila sebuah perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor, maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan dengan cara terbuka dan transparan. Ketika informasi tersebut diumumkan dan para pelaku bisnis telah menerima informasi, para pelaku bisnis akan terlebih dahulu menganalisis informasi tersebut bahwa apakah sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Apabila pengumuman informasi tersebut merupakan signal baik, maka akan terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham (Bisara, 2015).

2.2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai yang dibutuhkan investor untuk mengambil keputusan investasi yang tercermin dari harga pasar perusahaan (Husnan, 2007:34). Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007:14). Perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek salah satunya harga pasar saham perusahaan. Menurut Modigliani dan Miller, dalam Kusumajaya (2011:36), nilai total perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan, melainkan dipengaruhi oleh investasi yang dilakukan perusahaan dan kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan laba (*earning power*). Nilai perusahaan (*firm value*) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan (Adhitya dkk, 2016).

Pengukuran Nilai Perusahaan Menurut Weston dan Copeland (2004) dalam rasio nilai perusahaan terdiri dari:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Tandililin (2007) *Price Earning Ratio* (PER) yaitu perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earning per share* dalam saham. PER adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan dimasa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. PER dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

2. *Price to Book Value* (PBV)

Menurut Afzal (2012) *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV juga berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di

bawah) nilai buku saham tersebut (Fakhrudin dan Hadiano, 2001). PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3. Tobin's Q

Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q yaitu rasio yang menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi *incremental*. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rumusnya sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun (*Closing Price*) dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. EBV diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total hutang.

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aset, *log size*, harga pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan juga dapat diukur dengan jumlah penjualan, rata-rata penjualan, nilai pasar atas saham perusahaan tersebut dan lain-lain. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa menggambarkan tingkat

profit mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor (Eko, 2014). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aset. Total aset di Ln karena umumnya total aset berjumlah milyaran atau bahkan triliyunan rupiah, sedangkan variabel lainnya dalam satuan persentase, maka total aset harus di Ln untuk melakukan interpretasi (Putra & Lestari, 2016).

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Keterangan:

Dimana Ln = Logaritma Natural

2.2.4 *Leverage*

Leverage dapat diartikan sebagai pembiayaan yang dilakukan oleh perusahaan menggunakan tingkat hutang. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dapat dibiayai oleh hutang, yang artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan. *Leverage* dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* juga dapat digunakan untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana. Perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan untuk perusahaannya, salah satunya yaitu modal pinjaman (hutang) (Kasmir, 2014). Perusahaan dengan risiko *leverage* yang tinggi mengakibatkan pengawasan yang tinggi terhadap aktivitas

perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi cenderung mempunyai ketergantungan pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* rendah lebih memilih membiayai asetnya dengan modal sendiri.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

DER melambangkan *Debt to Equity Ratio*

2.2.5 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan yang dilakukan dengan pengeluaran biaya yang cukup mahal, karena perusahaan harus menyediakan dana dalam jumlah besar untuk keperluan pembayaran dividen. Perusahaan umumnya melakukan pembayaran dividen yang stabil dan menolak untuk mengurangi pembayaran dividen. Banyak perusahaan yang selalu mengkomunikasikan bahwa perusahaannya memiliki *prospektif* dan menghadapi masalah keuangan sudah tentu akan kesulitan untuk membayar dividen. Hal ini berdampak pada perusahaan yang membagikan dividen, memberikan tanda pada pasar bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek kedepan yang cerah dan mampu untuk mempertahankan tingkat kebijakan dividen yang telah ditetapkan pada periode sebelumnya. Perusahaan yang membagikan dividen akan menarik minat investor

untuk menanamkan modalnya. Dengan banyaknya investor yang membeli saham maka akan menaikkan harga saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Pengukuran kebijakan dividen diukur menggunakan rasio *Dividend Pay out Ratio* (DPR) dan *Dividend Yield* (DY) dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. *Dividend Pay out Ratio* (DPR)

Dividend Pay out Ratio (DPR) mencerminkan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan, dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

2. *Dividend Yield* (DY)

Dividend Yield (DY) menunjukkan perbandingan antara dividen yang diterima para pemegang saham terhadap harga pasar saham saat ini, dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DY} = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Harga saham saat ini}}$$

2.2.6 Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba. Menurut G. Sugiyarso dan F. Winarni (2005:118) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aset

maupun modal sendiri. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan proksi sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM merupakan ukuran efisiensi operasi perusahaan dan juga penetapan harga produk. Menurut Kasmir (2014:199) GPM menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rumus perhitungan GPM adalah sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Margin Laba (Profit Margin)*

Margin Laba (*Profit Margin*) merupakan rasio yang dapat menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio tersebut maka semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Harahap, 2015:304). Rumus margin laba sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba (Profit Margin)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Return On Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan keuntungan dari laba bersih setelah pajak terhadap jumlah asset secara keseluruhan, rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki. Menurut Kasmir (2014:201) ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah asset yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik pula,

karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh asset atau pendanaan yang diberikan pada perusahaan (Wild dan Hasley, 2005:65). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROA :

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

EAT = Laba bersih setelah pajak

4. *Return On Equity* (ROE)

ROE adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Brigham dan Houston (2006:116), para pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uang mereka, dan rasio ini menunjukkan seberapa baik mereka telah melakukan hal tersebut dari kacamata akuntansi.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.3 Pengaruh antar Variabel

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aset, *log size*, harga pasar saham, dan lain-lain. Apabila total aset perusahaan meningkat maka nilai perusahaan

tersebut juga ikut meningkat karena besarnya total aset dapat dijadikan tolak ukur bagi perusahaan dalam pengelolaan bisnis untuk menghasilkan keuntungan, sehingga bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor (Eko, 2014). Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Putra & Lestari (2016), Bernandhi & Muid (2014), Prasetya, dkk (2014) serta Prasetyorini (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage dapat diartikan sebagai pembiayaan yang dilakukan oleh perusahaan menggunakan tingkat hutang. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dapat dibiayai oleh hutang, yang artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan. *Leverage* juga dapat digunakan untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana. Perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan untuk perusahaannya, salah satunya yaitu modal pinjaman (hutang) (Kasmir, 2014). Dengan adanya nilai rasio *leverage* yang tinggi maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan hutang pada tingkat pembayaran angsuran dan beban bunga yang lebih besar dari pada manfaat hutang akan menurunkan nilai perusahaan dan nantinya menyebabkan resiko perusahaan semakin tinggi (Agustina, 2008:66). Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Bernandhi dan Muid (2014), serta Wibowo dan Aisjah (2013) yang

menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan apakah laba yang didapatkan akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan. Pembagian dividen yang dilakukan perusahaan dianggap menjadi sinyal positif oleh para investor untuk menanamkan modal, karena investor lebih suka pada return yang pasti pada investasinya. Keterkaitan antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan dapat dijelaskan dengan teori sinyal, ketika perusahaan yang memiliki laba yang stabil sepanjang waktu maka itu merupakan berita bagus yang akan diumumkan kepada para investor dengan tujuan untuk memberikan sinyal keuangan kepada para investor bahwa kemungkinan terjadinya kenaikan dividen. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Mardiaty, dkk (2012), Putra dan Lestari (2016), Ayem dan Nugroho (2016), serta Siboni dan Pourali (2015) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

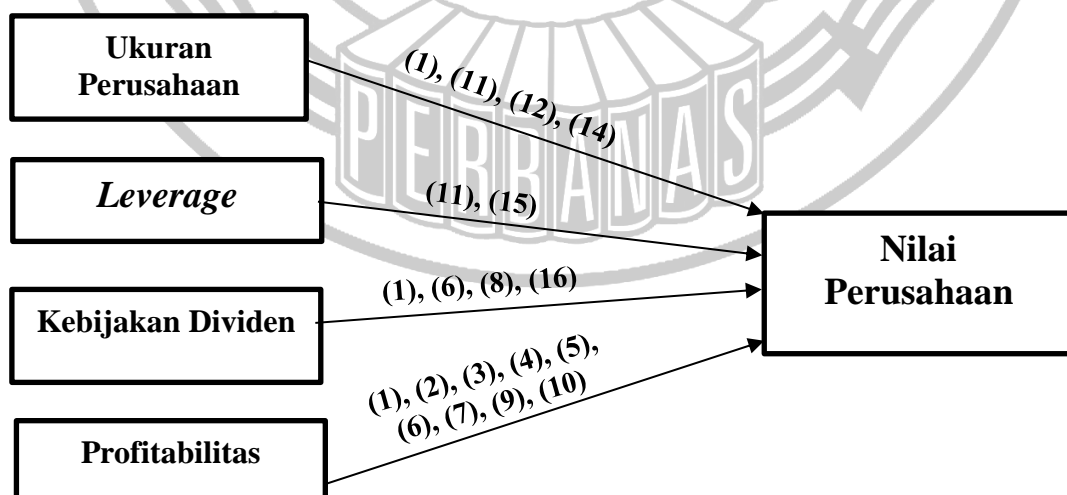
4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam satu periode tertentu. Husnan (2011) berpendapat bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Tingginya profitabilitas dapat menunjukkan prospek perusahaan yang baik kepada para investor karena para investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki

profitabilitas yang baik, sehingga adanya peningkatan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Susanto (2016), Adhitya, dkk (2016), Dewi dan Wirajaya (2013), Prasetyorini (2013), Mardiyati, dkk (2012), Putra dan Lestari (2016), Sudiani dan Darmayanti (2016), Osazuwa dan Che-Ahmad (2016), Ayem dan Nugroho (2016), Rahmawati, dkk (2015), Hemastuti (2014), serta Kodongo, *et. all* (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Terdapat empat variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Empat variabel independen disini meliputi ukuran perusahaan, *leverage*, kebijakan dividen, profitabilitas dan variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang mendasari penelitian di atas.



Sumber : diolah penulis

Keterangan nama peneliti terdahulu:

1. Penelitian Putra dan Lestari (2016)
2. Penelitian Susanto (2016)
3. Penelitian Sudiani dan Darmayanti (2016)
4. Penelitian Osazuwa dan Che-Ahmad (2016)
5. Penelitian Adhitya, dkk (2016)
6. Penelitian Ayem dan Nugroho (2016)
7. Penelitian Rahmawati, dkk (2015)
8. Penelitian Siboni dan Pourali (2015)
9. Penelitian Hemastuti (2014)
10. Penelitian Kodongo, *et. all* (2014)
11. Penelitian Bernandhi dan Muid (2014)
12. Penelitian Prasetya, dkk (2014)
13. Penelitian Dewi dan Wirajaya (2013)
14. Penelitian Prasetyorini (2013)
15. Penelitian Wibowo dan Aisjah (2013)
16. Penelitian Mardiaty, dkk (2012)

Gambar 2.4
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan perumusan sementara terhadap suatu masalah yang akan diteliti. Hipotesis tersebut harus diuji dan dibuktikan kebenarannya berdasarkan logika dari hasil penelitian terdahulu serta pembahsan dan landasan teori yang ada, maka dalam penelitian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁:** Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
- H₂:** *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.
- H₃:** Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
- H₄:** Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.